

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan penelitian mengenai hubungan pola asuh keluarga utuh dengan motivasi belajar siswa, kemudian hubungan pola asuh keluarga tak utuh dengan motivasi belajar siswa dan perbedaan motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh dan siswa yang berasal dari keluarga tak utuh pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Cimahi diperoleh hasil kesimpulan penelitian berdasarkan pengujian hipotesis bahwa:

1. Pola asuh keluarga utuh memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 6 Cimahi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik dan sesuai pola asuh yang diterapkan keluarga utuh, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 6 Cimahi. Pola asuh keluarga utuh memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar siswa.
2. Terdapat hubungan pola asuh keluarga tak utuh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian bahwa semakin baik dan sesuai pola asuh yang diterapkan keluarga tak utuh, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada kelas X di SMA Negeri 6 Cimahi. Pada penelitian ini, pola asuh keluarga tak utuh memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar siswa.
3. Terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga tak utuh. Hal ini disebabkan bukan karena pola asuh yang diberikan keluarga utuh dan keluarga tak utuh kepada siswa kurang baik, melainkan hal ini terjadi adanya perbedaan disebabkan oleh teman sebaya yang dimiliki oleh siswa yang berasal dari keluarga utuh dan keluarga tak utuh. Siswa yang berasal dari keluarga utuh memiliki teman sebaya yang mendukung untuk memiliki motivasi belajar yang baik. Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga tak utuh memiliki teman sebaya yang kurang mendukung untuk memiliki motivasi belajar yang baik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah kepada pendidikan sosiologi di SMA. Sosiologi merupakan suatu ilmu tentang kemasyarakatan yang mengkaji tentang fakta sosial, gejala sosial, realita sosial. Selain itu, pembelajaran sosiologi termasuk ke dalam pembelajaran ilmu sosial seperti, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Akuntansi. Adanya pembelajaran mengenai sosiologi perlu di terapkan di bangku persekolahan. Dengan adanya pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih memahami dan mengetahui tentang suatu proses kehidupan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang ada di sekitarnya secara nyata, serta dapat memperoleh gambaran bagaimana suatu proses interaksi bisa terjadi sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosial lainnya.

Sosiologi sendiri bersifat non-etis, artinya tidak memandang baik buruknya suatu fakta sosial yang terjadi di dalam masyarakat, tetapi lebih menjelaskan terjadinya fakta sosial tersebut secara analitis. Karena itu, pembelajaran Sosiologi sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial, selain peserta didik di tuntut memiliki kecerdasan intelektual (sains) tapi mereka juga dituntut bisa pintar bergaul dan memiliki wawasan yang luas.

Mata pelajaran Sosiologi di tingkat SMA cenderung membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Beberapa pembelajaran dalam pendidikan sosiologi adalah pembelajaran mengenai pranata sosial, sosialisasi yaitu adanya interaksi anak dan orang tua dalam mendidik anak, kemudian nilai dan norma sosial yaitu adanya aturan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat yang sesuai dengan nilai maupun norma yang ada di lingkungan sekitarnya.

Motivasi belajar adalah sesuatu dorongan baik yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kondisi dimana siswa tertarik untuk menjalani kegiatan belajar. Motivasi belajar yang baik tidak terlepas dari peranan dan pola asuh keluarga di rumah. Keluarga memiliki fungsi tidak hanya untuk penerus keturunan saja tetapi juga berfungsi dalam pemberian motivasi belajar agar memiliki prestasi yang baik sehingga mutu pendidikan pula akan semakin baik. Dapat dikatakan mengenai hal ini bisa memperkuat ilmu sosiologi keluarga yang menjelaskan mengenai keluarga mulai dari peran keluarga, fungsi keluarga, dan

lain-lain. Hal ini peran keluarga sangat penting karena dari keluarga anak mendapatkan pendidikan sosialisasi pertama kalinya dan merasakan pemberian motivasi belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa penelitian mengenai “Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Cimahi (Studi Komparatif Motivasi Belajar Siswa yang Berasal dari Keluarga utuh dan keluarga tak utuh)” dapat memberikan implikasi terhadap pendidikan sebagai sumber dan bahan ajar dalam belajar dan pembelajaran sosiologi. Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan dapat menerapkan dan memberikan contoh nyata dari adanya permasalahan tersebut yang terjadi di dalam masyarakat maupun lingkungan keluarga. Sehingga siswa dapat lebih mengetahui dan mengaplikasikan antara materi yang ia terima dengan contoh permasalahan nyata yang terjadi dalam masyarakat. Mata pelajaran sosiologi sendiri akan lebih mudah dipelajari jika dikaitkan dengan fenomena yang nyata karena dengan kegiatan belajar adalah suatu proses merubah sesuatu dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi hasil belajar tersebut tidak dapat didapatkan secara instan, diperlukan usaha keras dari setiap siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan melihat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak.

1. Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi sebaiknya selalu mempertahankan motivasi tersebut dengan berorientasi pada masa depan, sebab jika motivasi belajar tinggi dan mendapatkan dukungan dari keluarga maka mereka dapat terus berprestasi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mewujudkan cita-cita atau menggapai masa depan yang lebih cerah. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang sebaiknya meningkatkan motivasi yang sudah mereka miliki guna meningkatkan kemampuan dirinya di bidang akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, diharapkan

mulai membuka diri dan berani bercerita kepada orang tua, guru atau teman mengenai permasalahan apapun yang mengenai pembelajaran, sehingga setiap persoalan yang dialami siswa dalam hal belajar dapat diselesaikan, selanjutnya siswa akan mulai memiliki motivasi belajar yang baik dan dapat ditingkatkan sesuai dengan kadar dan kemampuannya.

2. Bagi Keluarga

Pada umumnya, keluarga yang menerapkan pola asuh kepada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan tempat tinggal, subkultur buda dan status sosial ekonomi, sehingga pola asuh yang diterapkan cenderung seragam dan mengikuti pola yang sudah diterapkan sebelumnya (turun-temurun). Padahal setiap anak memiliki kadar kemampuan dan potensi yang berbeda. Sebelum menerapkan pola asuh yang cocok kepada anak, sebaiknya keluarga utuh dan keluarga tak utuh memahami terlebih dahulu bakat apa yang dimiliki anak dan dikembangkan sesuai dengan kadar dan kemampuan anak. Sehingga anak akan berkembang dengan baik dan motivasi belajar akan tumbuh dengan sendirinya bukan karena paksaan dari keluarga.

3. Bagi Guru

Bagi guru, dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, seorang guru tidak hanya harus mahir dalam memberikan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga harus mahir mendidik dan memberikan perhatian kasih sayang pada diri siswa dengan sebaik-baiknya sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, dan siswa menyadari dengan memiliki motivasi belajar yang baik akan memudahkan untuk mencapai cita-cita.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk tetap memantau dan mengevaluasi para guru dalam mengajar, pihak sekolah harus lebih menangani dalam membuat penanganan kepada siswa yang berasal dari keluarga utuh dan berasal dari keluarga tak utuh, sehingga akan menimbulkan motivasi belajar siswa.

5. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Program pendidikan sosiologi disarankan untuk lebih memperbanyak jurnal, artikel ilmiah atau sumber lain mengenai motivasi belajar juga mengenai pola asuh keluarga utuh dan keluarga tak utuh agar mempermudah dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

6. Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengkaji mengenai pola asuh keluarga utuh dan keluarga tak utuh secara mendalam dan motivasi belajar siswa lebih luas lagi untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.